

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional karena dijadikan sebagai alat komunikasi yang utama diseluruh dunia, Bahasa Inggris juga salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi arah dan landasan dalam pengembangan pembelajarannya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini diatur sedemikian rupa oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan BNSP dalam Aisyah, (2017) Berdasarkan hal tersebut, kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing, bukan sebagai bahasa utama/ bahasa ibu. Bahasa Inggris, dalam dunia pendidikan, diajarkan mulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang ini, bahasa Inggris dijadikan mata pelajaran muatan lokal atau mata pelajaran tambahan.

Adanya pengajaran Bahasa Inggris untuk memaksimalkan pengetahuan penguasaan kosakata yang harus dikuasai sehingga apabila peserta didik sudah berada di tingkat jenjang yang lebih tinggi, Mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Poin utama penguasaan pada kosakata Bahasa Inggris dapat menjadi sebuah akses tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Tim ESA dari Black Hills State University dalam Putu & Suhardiana, (2017) mengatakan bahwa *“Vocabulary or word meaning is one of the keys to comprehension”* artinya adalah “kosakata atau kata merupakan salah satu kunci dalam pemahaman.”

Lalu dari Tim ESA ini berdasarkan pada ketetapan National Reading Panel Amerika, yaitu *“Vocabulary instruction is an essential skill students need to improve reading achievement”* dan dapat diterjemahkan sebagai “Pembelajaran kosakata yaitu kemampuan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca para siswa.”

Menurut Noermanzah, (2017) dalam Zahro & Dkk, (2020) Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak pada baik tidaknya struktur kalimat yang dikatakan, karena kalimat merupakan satuan yang dikaitkan oleh beberapa kata sehingga minimal memiliki unsur subjek dan predikat.

Menurut Thornbury dalam Rikmasari & Budianti, (2019) mengatakan indikator pencapaian atau penilaian penguasaan kosakata adalah (1) pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*), (2) ejaan (*spelling*), (3) arti atau makna (*meaning*). Sejalan dengan Izzan dikutip dalam Fa Biola & Patintingnan (2021) dalam Mauliddiyah, (2021) mengatakan bahwa kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki empat aspek yang penting yaitu kemampuan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*).

Dengan adanya kemampuan tersebut, pemahaman Bahasa Inggris akan menjadi lebih mudah Yasin & Auliya, (2011) dalam Fitria, (2022). Selain itu menurut Suyanto dalam Sugiharti & Riftina, (2019) ada 3 unsur utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu kosakata (*vocabulary*), Struktur tata bahasa (*grammar*), dan cara pengucapan kata (*Pronounciation*). Menurut Nurhalimah & Romdanih, (2020) mengatakan bahwa belajar kosakata dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan mendorong mereka dalam menguasai komponen bahasa lainnya. Syakir, A., (2020) juga menambahkan bahwa kosakata adalah tubuh atau inti dari suatu bahasa sedangkan tata bahasa adalah kerangka kerja.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Kedung Jaya 03 mengenai penguasaan kosakata yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar yaitu kurang lebih 500 kosakata dengan 3 indikator penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yaitu pelafalan (*pronouncation*), ejaan (*spelling*) dan arti atau makna (*meaning*). Pada saat peneliti melafalkan kosakata “*Table*” “*Paper*” lalu saat siswa diminta untuk mengucapkan ulang kosakata yang disampaikan, siswa belum mampu mengucapkan kosakata yang dilafalkan oleh peneliti dengan benar, Lalu saat peneliti meminta siswa untuk mengeja tulisan “*Blackboard*” siswa masih salah dalam mengeja huruf “K” apabila dalam Bahasa Inggris dibaca “*kei*” dan kosakata “*School*” siswa belum mampu mengeja dengan tepat pada huruf “H” apabila dalam Bahasa Inggris dibaca “*eitj*”.

Saat peneliti bertanya apakah arti dari “*Classroom*” siswa hanya menjawab kata “Kelas” semestinya jawaban yang benar adalah “Ruang Kelas” dan arti dari kosakata “*Bathroom*” adalah “Kamar Mandi” sementara siswa masih keliru dengan arti dari kosakata tersebut, lalu mereka menjawab dengan arti “Kamar Tidur” padahal dalam Bahasa Inggris “Kamar Tidur” adalah “*Bedroom*”. Pada saat peneliti memberikan soal kosakata Bahasa Inggris, siswa menulis jawabannya masih ada huruf yang kurang tepat. Kegiatan Ini terjadi dikarenakan pelaksanaan

proses pembelajaran yang kurang menarik, serta kurang dalam memakai metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran penguasaan kosakata. Metode yang dapat digunakan adalah Metode *Drill*. Metode *Drill* diartikan sebagai metode pembelajaran latihan dan praktik yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan dari materi Purba et al. (2020) dalam Vinarahmah, (2022).

Sedangkan menurut Sudjana dalam Suprapti et al., (2017) metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu, selain itu kata *drill* juga mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Menurut Sudjana dalam Suprapti et al., (2017) keunggulan metode *drill* yaitu anak memiliki kemampuan menglafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecapaian intelek, mampu menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain dan memperoleh suatu ketangkasan.

Sedangkan menurut Rahmi Ramdhani, et al. (2020) dalam Fadlilah, (2022) mengemukakan beberapa kelebihan pada metode *drill* ialah dalam waktu yang relative singkat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan, Peserta didik dapat pengetahuan praktis serta siap pakai, mahir dan lancar, Menumbuhkan kebiasaan belajar secara *continue* dan disiplin diri, melatih diri dan belajar mandiri.

Jadi kelebihan ini anak dapat memiliki keterampilan yang tinggi dan apa yang disampaikan guru anak mampu lebih dapat memahami. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah menggunakan media pembelajaran berupa audio visual lalu ada media fisik berupa kartu kata untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Dari semua observasi diatas Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Dahlia Puspita Dewi (2017) dengan judul “*The Use Of Drill Technique To Improve The Students’ Vocabulary Mastery At The Third Grade Of Sdit Wahdatul Ummah Metro 2017*” yang mengemukakan apabila adanya peningkatan penguasaan kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Drill*. Pada siklus I dan siklus II sebagai berikut : pada siklus I nilai rata-rata yaitu 55,5 dengan presentase ketuntasan klasikal 13,33% kemudian pada

siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 78 dengan presentase ketuntasan klasikal 86,67%. Lalu pada penelitian yang dibuat oleh Aulia Rizqi Vinarahmah (2022) “Efektivitas Metode Pembelajaran *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar” Pada pra-siklus nilai rata-rata 22,1 adalah dengan presentase ketuntasan klasikal 43%. Siklus I nilai rata-rata 53 dengan presentase ketuntasan klasikal 83%. Dan pada siklus II nilai rata-rata 100 dengan presentase ketuntasan 100%

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Drill* Siswa Kelas IV di SDN Kedung Jaya 03”

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Rendahnya kemampuan melafalkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar.
2. Sebagian siswa belum mampu mengeja secara lisan kosakata Bahasa Inggris dengan benar.
3. Beberapa siswa belum dapat mengetahui arti dari kosakata Bahasa Inggris dengan benar

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah pada permasalahan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui metode *drill* siswa kelas IV di SDN Kedung Jaya 03.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SDN Kedung Jaya 03?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SDN Kedung Jaya 03.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau memperluas pengetahuan baru terkait penggunaan metode *drill* dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris serta dapat menjadi landasan yang relevan untuk beberapa penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan guru terkait metode-metode pembelajaran yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, meningkatkan motivasi belajar dan memperoleh pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dan meningkatkan motivasi sekolah dalam mengembangkan system pembelajaran Bahasa Inggris yang beragam, kreatif dan produktif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat judul atau tema yang serupa dengan sudut pandang yang berbeda.